

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS CERITA ISLAMI UNTUK
 MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 186
 LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

Author

Nurasikin^{1*}, Usman², Munirah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Korespondensi: nurasikinn22@gmail.com

ABSTRACT

This research aims: 1) To determine the learning motivation of students who are taught without using Islamic story-based PAI teaching materials for class V at SDN 186 Lembang, Pinrang Regency. 2) Knowing the learning motivation of students who are taught using PAI teaching materials based on Islamic stories for class V SDN 186 Lembang, Pinrang Regency. 3) Knowing the difference in learning motivation of students who are taught without using Islamic story-based PAI teaching materials and the learning motivation of students who are taught using Islamic story-based PAI teaching materials for class V SDN 186 Lembang, Pinrang Regency. This research uses a quasi-experimental experimental design in the form of a nonequivalent control group design. The research results show that the largest percentage of control class students' learning motivation is in the medium category, namely 7 respondents' answers and the largest percentage of experimental class students' learning motivation is in the medium category, namely 6 respondents' answers. Based on the results of the hypothesis test that has been carried out, it can be seen that the variance of the two data is homogeneous, so the Equal variances assumed column is selected, and the t-test for Equality of Means row shows that the value is $t = 19,247$, $df = 18$, and $Sig.(2-tailed)$ is equal to $0.000 < 0.05$ or H_0 is rejected. So there is a difference in the learning motivation of students who are taught without using Islamic story-based PAI teaching materials and the learning motivation of students who are taught using Islamic story-based PAI teaching materials for class V SDN 186 Lembang, Pinrang Regency.

Keywords: *PAI Teaching Materials, Islamic Stories, Learning Motivation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui motivasi belajar peserta didik yang diajar tanpa menggunakan bahan ajar PAI berbasis cerita islami kelas V di SDN 186 Lembang Kabupaten Pinrang. 2) Mengetahui motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan bahan ajar PAI berbasis cerita islami kelas V SDN 186 Lembang Kabupaten Pinrang. 3) Mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik yang diajar tanpa menggunakan bahan ajar PAI berbasis cerita islami dengan motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan bahan ajar PAI berbasis cerita islami kelas V SDN 186 Lembang Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *quasi eksperimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan persentase terbesar motivasi belajar peserta didik kelas

kontrol berada pada kategori sedang yaitu 7 jawaban responden dan persentase terbesar motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori sedang yaitu 6 jawaban responden. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diketahui varians kedua data homogen, maka dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan baris *t-test for Equality of Means* diperoleh harga $t = 19.247$, $df = 18$, dan $Sig.(2-tailed)$ sebesar $0.000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Jadi terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik yang diajar tanpa menggunakan bahan ajar PAI berbasis cerita islami dengan motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan bahan ajar PAI berbasis cerita islami kelas V SDN 186 Lembang Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci: *Bahan Ajar PAI, Cerita Islami, Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan maju mundurnya suatu negara bergantung pada pendidikan yang diperoleh masyarakatnya. Pembelajaran yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan formal saat ini masih banyak menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik kurang tertarik dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkannya pada posisi yang tinggi (Hanun, 1999).

Suatu bukti berhasil tidaknya pendidikan yang ditempuh yakni dengan adanya perubahan pada diri peserta didik. Dari yang tidak bisa menjadi bisa yang kurang baik menjadi baik. Tidak hanya dalam aspek kognitif nya saja, melainkan kepada aspek efektifnya bagaimana cara beretika dengan baik kepada lingkungan.

Terdapat perbedaan antara anak yang dididik secara maksimal dengan yang tidak dididik secara maksimal. Pendidikan dimaknai dalam lingkup luas, tidak hanya ketika anak duduk di bangku sekolah, aktivitas sosial yang memberikan pengetahuan baru juga merupakan sebuah pendidikan. Anak yang senantiasa mendapatkan pendidikan akan bisa mengendalikan diri ketika hendak melakukan sesuatu yang melanggar norma. Zaman semakin canggih teknologi informasi, banyak ditemui di dunia sosial media bahwa anak sekolah tidak lagi memikirkan, menimbang baik buruk sesuatu yang mereka kerjakan (Amin, 2020).

Tugas dan peran dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental (Kunandar, 2007).

Hal penting yang harus dikuasai guru adalah mampu menyediakan bahan (material) pembelajaran yang dapat dipelajari sendiri oleh siswa. Artinya bahan tersebut harus mampu

memberikan kesempatan pada siswa untuk mampu mengukur perilaku belajarnya tanpa harus campur tangan guru atau temannya. Hal ini meletakkan fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang dan pengembang bahan (material) pembelajaran. Sebagai seorang perancang atau pengembang bahan belajar guru harus mampu menyeleksi bahan yang sudah ada, bahkan harus mengembangkan sendiri seandainya material yang sesuai strategi terpilih belum ada (Mudlofir, 2011).

Hal yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Fenomena ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid (Darmadi, 2010)

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan di sini berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai (Hasanah, 2012).

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut meliputi peran bagi guru, peserta didik dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok (Magdalena, 2020).

Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauziyah, berjudul “Pemanfaatan Bahan Ajar PAI Berbasis Kisah Nabawi Untuk Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik SMP Negeri 1 Ende Selatan Kabupaten Ende”. Hasil penelitian ini adalah realitas akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Ende Selatan dengan memanfaatkan bahan ajar PAI berbasis kisah nabawi terjadi perubahan pada akhlak mereka. Yang awalnya sering terlambat, jadi berkurang. Yang sering buat keributan di dalam kelas, mulai bersifat tenang dan sopan. Yang awalnya bertanya teman saat ujian atau ulangan, mulai mencoba untuk mengerjakannya sendiri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu penelitian ini mengacu pada bahan ajar berbasis cerita Islami sedangkan penelitian di atas itu bahan ajar berbasis kisah nabawi selain itu capaian penelitian dan lokasi penelitian juga menjadi pembeda. Persamaannya yaitu sama-sama membahas terkait dengan pemanfaatan bahan ajar.

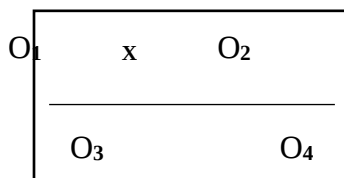
Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dhiya Rahmah Yus berjudul “Penggunaan Multimedia Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 7

Banda Aceh”. Hasil penelitian ini terlihat dari lembar respon skala motivasi yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Pada siklus I diperoleh hasil sebanyak 56,42% (cukup termotivasi) dari jumlah skala motivasi yang dibagikan kepada siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 79,60% yang digolongkan dalam kriteria “sangat termotivasi”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu penelitian di atas menggunakan multimedia sedangkan penelitian ini menggunakan metode cerita Islami, serta lokasi penelitiannya juga berbeda. Persamaannya terletak pada capaian hasil penelitian yaitu motivasi belajar serta mata pelajarannya juga sama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design*. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true eksperimental design*. Design ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas V A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 10 peserta didik, dan kelas V B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 10 peserta didik.

Desain quasi eksperimen yang digunakan peneliti adalah *nonequivalent control group design*.



Keterangan:

O₁ dan O₃ = Sebelum diberikan perlakuan

O₂ = Setelah diberikan Perlakuan

O₄ = Tidak diberikan perlakuan

X = Perlakuan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Nana, 2013).

2. Angket

Dalam penelitian kuantitatif, angket merupakan metode pokok untuk mengumpulkan data. Karena itu, digunakan angket sebagai metode pokok untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif (Masri dan Sofian, 1989).

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. angket digunakan untuk mengumpulkan data di SDN 186 Lembang Kab.Pinrang, agar responden mudah memahami isinya, maka selain dilengkapi dengan petunjuk pengisian angket, juga setiap item angket disusun dalam bentuk bahasa yang sederhana, jelas, dan spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini mengungkap tiga rumusan masalah:

Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik yang Diajar Tanpa Menggunakan Bahan Ajar PAI Berbasis Cerita Islami Kelas V SDN 186 Lembang Kabupaten Pinrang.

Gambaran motivasi belajar dari peserta didik kelas V B (kontrol) di SDN 186 Lembang sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Angket Tentang Motivasi Peserta didik kelas V B (Kontrol)

Responden	Nilai
R1	47
R2	55
R3	50
R4	52
R5	51
R6	49
R7	52
R8	52
R9	53
R10	52

Hasil analisis deskriptif untuk motivasi belajar peserta didik setelah diberikan angket dapat dilihat pada *output* SPSS versi 26 sebagai berikut :

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelas Kontrol	10	8	47	55	51.30	2.214	4.900

Valid N (listwise)	10						
-------------------------------	----	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai range hasil angket motivasi belajar sebesar 8, nilai maksimum adalah nilai hasil angket motivasi belajar tertinggi yaitu 55. Sedangkan nilai minimum yaitu nilai terendah motivasi belajar sebesar 47.

Rata-rata (*mean*) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan. Dalam hal ini rata-rata yang diperoleh sebesar 51.30. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata 2.214 dengan varians sebesar 4.900.

Jika nilai hasil angket motivasi belajar dikategorikan menjadi 3 kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Saifuddin Azwar yaitu rendah, sedang dan tinggi, maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	$x < 49.086$	2	20	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	$49.086 \leq x < 54.514$	7	70	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	$54.514 \leq x$	1	10	Tinggi
Total		10	100	

Jawaban dari responden dibagi ke dalam 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Rentang nilai setiap kategori adalah nilai $x < 49.086$ adalah kategori rendah, nilai $49.086 \leq x < 54.514$ adalah kategori sedang, dan nilai $54.514 \leq x$ adalah kategori tinggi. Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 2 jawaban responden yang berada pada kategori rendah dengan persentase (20%), 7 jawaban responden yang berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak (70%), dan 1 jawaban responden yang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebanyak (10%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar motivasi belajar peserta didik kelas kontrol SDN 186 Lembang Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang.

Gambar 1. Grafik Kategori Kelas Kontrol



Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai data terbanyak pada kelas kontrol terdapat pada interval $49.086 \leq x < 54.514$ dengan frekuensi 7 yang berkategori sedang. Artinya, motivasi belajar peserta didik kelas kontrol di SDN 186 Lembang Kabupaten Pinrang adalah sedang.

Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Bahan Ajar PAI Berbasis Cerita Islami di SDN 186 Lembang Kabupaten Pinrang.

Tabel 4. Data Hasil Angket Tentang Motivasi Peserta Didik Kelas V A (Eksperimen)

Responden	Nilai
R1	74
R2	72
R3	70
R4	75
R5	75
R6	71
R7	69
R8	70
R9	71
R10	75

Hasil analisis deskriptif untuk motivasi belajar peserta didik setelah diberikan angket dapat dilihat pada *output* SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 5. Descriptive Statistic

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
--	----------	--------------	----------------	----------------	-------------	-----------------------	-----------------

Kelas Eksperimen	10	6	69	75	72.00	2.582	6.667
Valid N (listwise)	10						

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai range hasil angket motivasi belajar sebesar 6, nilai maksimum adalah nilai hasil angket motivasi belajar tertinggi yaitu 75. Sedangkan nilai minimum yaitu nilai terendah motivasi belajar sebesar 69.

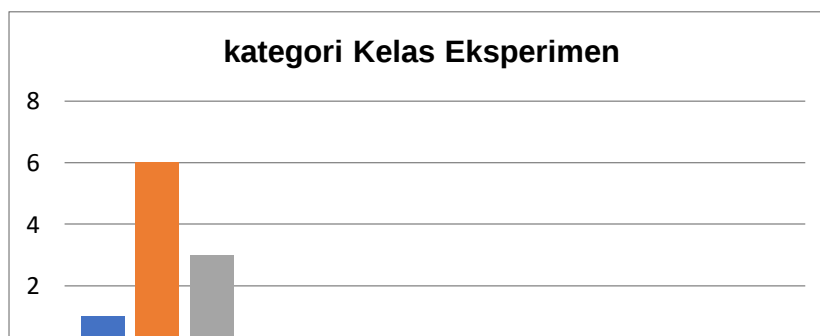
Rata-rata (*mean*) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan. Dalam hal ini rata-rata yang diperoleh sebesar 72.00. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 2.582 dengan varians sebesar 6.667.

Jika nilai hasil angket motivasi belajar dikategorikan menjadi 3 kategori dengan menggunakan kategori dari Saifuddin Azwar yaitu rendah, sedang dan tinggi, maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Kategori Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	$x < 69.418$	1	10	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	$69.418 \leq x < 74.582$	6	60	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	$74.582 \leq x$	3	30	Tinggi
Total		10	100	

Jawaban dari responden dibagi ke dalam 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Rentang nilai setiap kategori adalah nilai $x < 69.418$ adalah kategori rendah, nilai $69.418 \leq x < 74.582$ adalah kategori sedang, dan nilai $74.582 \leq x$ adalah kategori tinggi. Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 1 jawaban responden yang berada pada kategori rendah dengan persentase (10%), 6 jawaban responden yang berada pada kategori sedang dengan persentase (60%), dan 3 jawaban responden yang berada pada kategori tinggi dengan persentase (30%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen SDN 186 Lembang Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang.



Gambar 2. Grafik Kategori Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai data terbanyak pada kelas eksperimen terdapat pada interval $69.418 \leq x < 74.582$ dengan frekuensi 6 yang berkategori sedang. Artinya, motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen di SDN 186 Lembang Kabupaten Pinrang adalah sedang.

Perbedaan Motivasi Belajar Peserta Didik yang Diajar Tanpa Menggunakan Bahan Ajar PAI Berbasis Cerita Islami dengan Motivasi Belajar Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Bahan Ajar PAI Berbasis Cerita Islami Kelas V SDN 186 Lembang Kabupaten Pinrang.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
	Metode	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	Kelas Kontrol	.224	10	.168	.945	10	.615
	Kelas Eksperimen	.181	10	.200*	.843	10	.048

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200 untuk motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan 0.168 untuk motivasi belajar peserta didik kelas kontrol. Kedua data tersebut memiliki signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	.980	1	18	.335

Motivasi Belajar	Based on Median	1.086	1	18	.311
	Based on Median and with adjusted df	1.086	1	16.464	.312
	Based on trimmed mean	.995	1	18	.332

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 8, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0.335. Hal itu berarti nilai $\text{Sig} > \alpha$ yaitu $0.335 > 0,05$. Maka kesimpulannya kedua data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

Tabel 9. Independent Samples Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	.980	.335	-19.247	18	.000	-20.700	1.075	-22.960	-18.440
	Equal variances not assumed			-19.247	17.590	.000	-20.700	1.075	-22.963	-18.437

Karena varians data homogen, maka dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh harga $t=19.247$, $df = 18$, dan $\text{Sig.}(2\text{-tailed})$ sebesar $0.000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik yang diajar tanpa menggunakan bahan ajar PAI berbasis cerita islami dengan motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan bahan ajar PAI berbasis cerita islami kelas V SDN 186 Lembang Kabupaten Pinrang. Dalam hal ini, motivasi peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, dari data tabel kategorisasi kelas kontrol dapat diketahui bahwa persentase terbesar motivasi belajar peserta didik kelas kontrol di SDN 186 Lembang Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang. *Kedua*, dari data tabel kategorisasi kelas eksperimen diketahui bahwa persentase terbesar motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen di SDN 186 Lembang Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa varians kedua data homogen, maka dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh harga $t = 19.247$, $df = 18$, dan $Sig.(2-tailed)$ sebesar $0.000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik yang diajar tanpa menggunakan bahan ajar PAI berbasis cerita islami dengan motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan bahan ajar PAI berbasis cerita islami kelas V SDN 186 Lembang Kabupaten Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asroahah, Hanun. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet.I; Jakarta: Logos.
- Amin, Sukri. (2020). *Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kecamatan Batang Asai Kecamatan Sorolangun*. Skripsi . Jambi Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Darmadi, Hamid. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Cet.II;Bandung: Alfabeta.
- Dhiya, Yus Rahmah. (2019). *Penggunaan Multimedia Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Fak Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Fauziyah, Nur. (2021). *Pemanfaatan Bahan Ajar PAI Berbasis Kisah Nabawi Untuk Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik SMP Negeri 1 Ende Selatan Kabupaten Ende*. Skripsi. Makassar : Fak Tarbiyah dan Keguruan UINAM.
- Hasanah, Aan. (2012) *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. I; Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Magdalena, Ina, dkk. (2020). Analisis Bahan Ajar, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2, no.2
- Mudlofir, Ali. (2011). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. (1989), *Metode Penelitian Survei* . Cet. I; Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Cet.XIX; Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata Syaodih Nana.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.